

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejalan dengan masalah yang telah dibahas, tujuan, serta berdasarkan temuan hasil penelitian dengan pembahasannya, maka dapat ditentukan simpulan berikut ini.

Dalam pembahasan data Strategi Menyindir dan Implikatur Percakapan Kabar Bang One di TV One, terdapat gaya bahasa yang digunakan sebagai strategi menyindir. Strategi menyindir tersebut diperkuat dengan adanya penunjukan makna-makna semiotik pada setiap *setting* tayangan. Hal itu berkaitan pula dengan implikatur dilihat dari pelanggaran dan pematuhan Prinsip Kerja Sama Grice.

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai beriku.

1. Realisasi strategi menyindir pada percakapan Kabar Bang One menggunakan gaya bahasa sindiran, gaya bahasa perbandingan, penunjukan makna semiotik, dan maksim pelaksanaan. Gaya bahasa sindiran menggunakan majas ironi, dan sinisme, sedangkan gaya bahasa perbandingan menggunakan majas hiperbola, alusio, dan simbolik. Majas yang sering digunakan secara berurutan adalah sebagai berikut: majas alusio sebanyak 36,36%, majas ironi sebanyak 27,27%, majas simbolis sebanyak 18,18%, dan majas sinisme dan hiperbola masing-masing sebesar 9,09%.

Penunjukan makna semiotik yang terdapat pada tayangan Kabar Bang One yaitu berupa tanda, simbol, sinyal, *gesture*, ikon, dan indeks. Makna semiotik yang sering digunakan secara berurutan adalah sebagai berikut: ikon sebanyak 30%, *gesture* sebanyak 21,9%, simbol sebanyak 21,05%, indeks sebanyak 20,64%, tanda sebanyak 6,07%, dan sinyal sebanyak 0,4%.

Maksim pelaksanaan yang terdapat pada tayangan Kabar Bang One berupa pematuhan dan pelanggaran. Pada penelitian ini, pelanggaran terhadap maksin pelaksanaan sering terjadi yaitu sebanyak 70%, Sedangkan pematuhan pada maksim pelaksanaan yaitu sebanyak 30%.

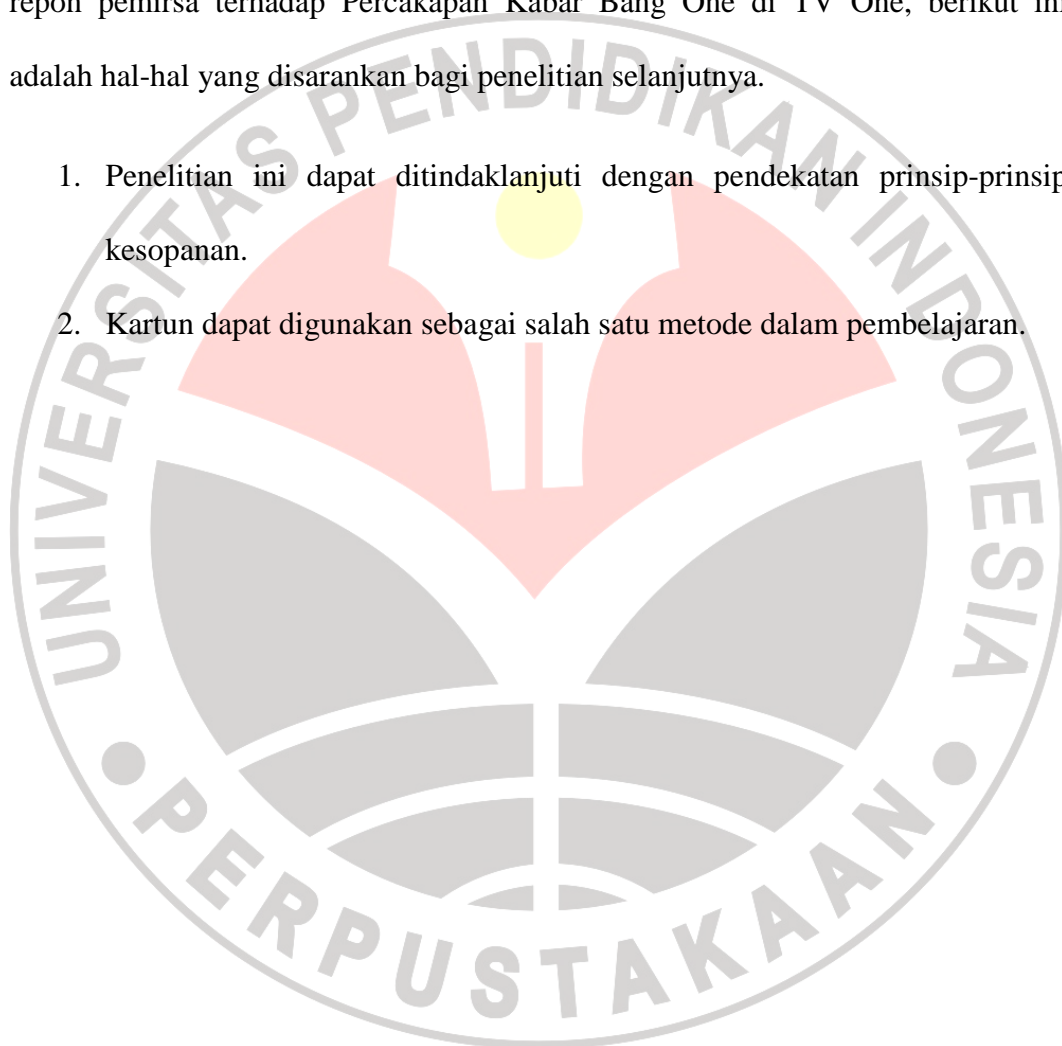
2. Implikatur percakapan yang digunakan pada tayangan Kabar Bang One berupa pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kerjasama Grice, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Pematuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut yaitu pada maksim relevansi sebanyak 45,45%, maksim kuantitas sebanyak 27,27%, dan maksim kualitas sebanyak 9,09%. Adapun pelanggaran yang terjadi yaitu hanya pada maksim pelaksanaan sebanyak 18,18%.
3. Respon pemirsa terhadap Tayangan Kabara Bang One berupa respon positif dan respon negatif. Persepsi pemirsa terhadap profil Bang One mendapat respon positif dan negatif masing-masing sebesar 50%, tanggapan Pemirsa terhadap tayangan Kabar Bang One sebesar 95% respon positif dan 5% respon negatif, dan persepsi pemirsa terhadap

tokoh-tokoh yang ada dalam tayangan Kabar Bang One sebesar 70% respon positif dan 30% respon negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Menyindir, Implikatur, dan repon pemirsa terhadap Percakapan Kabar Bang One di TV One, berikut ini adalah hal-hal yang disarankan bagi penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan pendekatan prinsip-prinsip kesopanan.
2. Kartun dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran.



Daftar Pustaka

- Anonim. 2009. "Alusio". [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Alusio> [19 Juni 2011]
- Anonim. 2009. "Bang One". [Online]. Tersedia: <http://www.youtube.com/bang-one> [2011]
- Anonim. 2009. "Simbolisme". [Online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Simbolisme> [19 Juni 2011]
- Anonim. 2009. "tvone". [Online]. Tersedia: <http://www.tvone.co.id/tvone/anchor> [19 Juni 2011]
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hasan Lubis, A. H. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- KBBI *Mobile*. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhidayati, Silvilia. 2009. "Implikatur Pada Judul Berita Harian Umum *Rakyat Maerdeka*". Skripsi pada FPBS UPI BANDUNG: Tidak diterbitkan.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Subuki, Makyun. 2007. "Mengapa Pragmatik Perlu Dipelajari dalam Program Studi Linguistik?"
- Tresnawati, Tuti. 2005. "Implikatur Percakapan Sebagai Unsur Utama Pengungkapan Humor Dalam Wacana Komedi Situasi Bajaj Bajuri". Skripsi pada FPBS UPI BANDUNG: Tidak diterbitkan.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.

Wijana, Dewa Putu. (1996). “Wacana Kartun Dalam Bahasa Indonesia”.
Prisma.1. 3-16.

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

